

BAB III

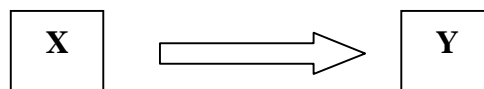
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara komunikasi interpersonal anak-orangtua (X) dengan manajemen konflik pada remaja perempuan (Y), maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional.

Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel, yaitu variabel bebas (komunikasi interpersonal) dengan variabel terikat (manajemen konflik pada remaja perempuan). Tujuan penelitian korelasional menurut Suryabrata (2008: 82) adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Untuk lebih jelasnya maka hubungan antara dua variabel di atas digambarkan dengan bagan dibawah ini :



Keterangan:

X : Komunikasi Interpersonal

Y: Manajemen Konflik

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: komunikasi interpersonal yang disebut sebagai variabel bebas (X) atau variabel independen dan manajemen konflik remaja perempuan yang disebut sebagai variabel terikat (Y) atau variabel dependen.

C. Defenisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang terjadi antara remaja perempuan dengan orangtua, yang dapat memberikan efek serta umpan balik baik bagi anak/remaja perempuan maupun orangtua dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku bagi remaja perempuan. Adapun aspek dari komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*openness*), dengan indikator:

- a) Jujur dalam komunikasi/tidak berkata bohong
- b) Tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya

2) Empati (*emphaty*), dengan indikator:

- a) Merasakan apa yang dirasakan orang lain (dalam hal ini orangtua)
- b) Dapat memahami pendapat, sikap, dan perilaku orang lain (dalam hal ini orangtua)

3) Sikap mendukung (*supportiveness*), dengan indikator:

- a) Merespon secara spontanitas dan lugas
- b) Bebas mengekspresikan diri untuk menghasilkan umpan balik yang sewajarnya

4) Sikap positif (*positiveness*), dengan indikator:

- a) Menghargai posisi orang lain saat berkomunikasi (dalam hal ini orangtua)
- b) Berfikiran positif terhadap orang lain/tidak menaruh curiga secara berlebihan (dalam hal ini orangtua)

5) Kesetaraan (*Equality*), dengan indikator:

- a) Menempatkan diri setara dengan partner komunikasi (dalam hal ini orangtua)
- b) Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
- c) Mengakui pentingnya kehadiran orang lain (dalam hal ini orangtua)
- d) Saling memerlukan

2. Manajemen Konflik

Manajemen konflik dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pengkoordinasian dengan menggunakan tehnik-tehnik resolusi dan stimulasi dalam menata atau mengatur pertentangan untuk meraih level/tingkatan konflik tersebut dan kecakapan seseorang menangani ketidaksesuaian dan kesalahpahaman yang terjadi sehingga dapat mengakhiri konflik atau permasalahan . Adapun aspek-aspek manajemen konflik adalah sebagai berikut:

1) *Competing* atau kompetisi, dengan indikator:

- a) Menggunakan kekuasaan yang dimiliki untuk memenangkan konflik dengan lawannya

2) *Kolaborasi* atau pemecah masalah, dengan indikator:

- a) Mencari solusi agar dapat diterima semua pihak

3) Penghindaran, dengan indikator:

- a) Melempar masalah pada orang lain

- b) Menarik diri/bersembunyi untuk menghindari konflik
- 4) *Akomodasi* atau penolong ramah, dengan indikator:
 - a) Mengabaikan kepentingan sendiri demi kepentingan orang lain
- 5) *Kompromi* atau pendamai penyiasat
 - a) Berorientasi pada jalan tengah

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Martono (2010: 74), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X, dan kelas XI yang terdaftar di MAN 1 Pekanbaru yang berjumlah 299 siswi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswi MAN 1 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2013-2014

No	Kelas	Jumlah
1.	X	151
2.	XI	148
Total		299

Sumber data: Bagian Tata Usaha MAN 1 Pekanbaru Tahun 2014

Seperti terlihat pada tabel 3.1, bahwa jumlah seluruh siswi kelas X dan XI MAN 1 Pekanbaru tahun ajaran 2013-2014 adalah 299 siswi. Jumlah kelas X terdiri dari siswi yang berjumlah 151 dan kelas XI berjumlah 148 siswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010: 74).

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan tolak ukur yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 109-110), bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 50% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel penelitian sebanyak 149 orang. Menurut Arikunto (2002) Apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila populasi besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, pada penelitian ini jumlah sampel yaitu sebanyak 50%.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi homogen dan berstrata secara proporsional (Martono, 2012: 76). Dalam penelitian ini, sampel dapat diklasifikasikan menurut jenis kelamin yaitu, remaja perempuan 15-18 tahun, bersekolah di Madrasah Aliyah dan subjek yang terdiri dari siswi yang terbagi

berdasarkan kelas, yaitu kelas X, dan XI di MAN 1 Pekanbaru. Dikarenakan populasi tiap kelas seimbang, maka penarikan sampel dengan teknik *proportionate random sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi per-kelas yaitu:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Uji Coba Try Out

Kelas	Populasi	Jumlah Sampel (50%)
X	151	$151 / 299 \times 150 = 76$ orang
XI	148	$148 / 299 \times 150 = 74$ orang
Total	299	150 orang

Berdasarkan tabel di atas maka sampel dalam uji coba *try out* ini ditetapkan sebesar 50% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel uji coba *Try out* sebanyak 150 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Jumlah Sampel (50%)
X	151	$151 / 299 \times 149 = 75$ orang
XI	148	$148 / 299 \times 149 = 74$ orang
Total	299	149 orang

Sementara itu pada tabel di atas peneliti juga menetapkan sampel untuk penelitian sebesar 50%, dengan demikian jumlah sampel sebanyak 149 orang dari jumlah populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2003: 174). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah

dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2010: 91-92). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membuat skala psikologi yang disusun berdasarkan skala *likert*. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Alat Ukur

a. Skala Komunikasi Interpersonal

Untuk mengungkap komunikasi interpersonal pada remaja perempuan maka skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang diungkapkan oleh Devitto (dalam Liliweri, 1997: 59), yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan pemberian skala kepada sampel penelitian. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban netral untuk menghindari jawaban subyek yang berkelompok.

Skoring dilakukan dengan cara membeda-bedakan aitem menjadi dua kelompok, yaitu kelompok aitem *favorable* dan kelompok aitem *unfavorable*. Cara pemberian nilai alternative jawaban pada aitem, besarnya berkisar antara 1 sampai dengan 4 dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sistem Penilaian Skala Komunikasi Interpersonal

Aitem Favorabel		Aitem Unfavorabel	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemukan pada subjek yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala.

Selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisi indikator-indikator komunikasi interpersonal yang kemudian dibuat menjadi aitem. *Blue print* skala ini sebanyak 48 aitem yang terdiri dari 24 aitem yang *favorable* dan 24 aitem yang *unfavorable*. *Blue print* untuk skala komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal
Sebelum Uji Coba (Try Out)

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keterbukaan	Jujur dalam komunikasi/tidak berkata bohong	1, 25	13,37	4
		Tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya	2, 26	14, 38	4
2.	Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	3, 27	15,39	4
		Dapat memahami pendapat, sikap, dan perilaku orang lain	4, 28	16, 40	4
3.	Sikap mendukung	Merespon secara spontanitas dan lugas	5, 29	17, 41	4

	Bebas mengekspresikan diri untuk menghasilkan umpan balik yang sewajarnya	6, 30	18, 42	4
4. Sikap positif	Menghargai posisi orang lain	7, 31	19, 43	4
	Berfikiran positif terhadap orang lain/tidak menaruh curiga secara berlebihan	8, 32	20, 44	4
5. Kesetaraan	Menempatkan diri setara dengan partner komunikasi	9, 33	21, 45	4
	Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda	10, 34	22, 46	4
	Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	11, 35	23, 47	4
	Saling memerlukan	12, 36	24, 48	4
Total		24	24	48

b. Skala Manajemen Konflik

Untuk mengungkap tentang manajemen konflik digunakan skala manajemen konflik berdasarkan aspek-aspek manajemen konflik yang dikemukakan oleh Robbins. Ada lima aspek manajemen konflik, diantaranya: 1) *Competing* (kompetisi), 2) *Kolaborasi* atau pemecah masalah, 3) Penghindaran, 4) *Akomodasi* atau penolong ramah, 5) *Kompromi* atau pendamai penyiasat.

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan pemberian skala kepada sampel penelitian. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan

alternatif jawaban netral untuk menghindari jawaban subyek yang berkelompok.

Skoring dilakukan dengan cara membeda-bedakan aitem menjadi dua kelompok, yaitu kelompok aitem *favorable* dan kelompok aitem *unfavorable*. Cara pemberian nilai alternative jawaban pada aitem, besarnya antara 1 sampai 4 dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Sistem Penilaian Skala Manajemen Konflik

Aitem Favorabel		Aitem Unfavorabel	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemukan pada subjek yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala.

Selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisi aspek-aspek manajemen konflik yang kemudian menjadi aitem. *Blue print* skala ini berjumlah 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem yang *favorable* dan 12 aitem yang *unfavorable*. *Blue print* untuk skala manajemen konflik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Blue Print Skala Manajemen Konflik
Sebelum Uji Coba (Try Out)

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Competing</i> atau kompetisi	Menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik dengan lawannya	1, 13	7,19	4
2.	<i>Kolaborasi</i> atau pemecah masalah	Mencari solusi agar dapat diterima semua pihak	2, 14	8, 20	4
3.	Penghindaran	Melempar masalah pada orang lain	3, 15	9,21	4
		Menarik diri/ bersembunyi untuk menghindari konflik	4, 16	10, 22	4
4.	<i>Akomodasi</i> atau penolong ramah	Mengabaikan kepentingan sendiri demi kepentingan orang lain	5, 17	11, 23	4
5.	<i>Kompromi</i> atau pendamai penyiasat	Berorientasi pada jalan tengah	6, 18	12, 24	4
Total			12	12	24

F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian, maka alat ukur yang akan digunakan harus diujicobakan terlebih dahulu dengan melakukan uji coba (*try out*). Uji coba dilakukan pada siswi kelas X dan XI MAN 1 Pekanbaru yang memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan kekonsistenan (*reliabilitas*) guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Uji coba alat ukur ini dilakukan di MAN 1 Pekanbaru pada tanggal 07 Mei 2013.

Uji coba alat ukur dilakukan pada kelas X sebanyak 76 siswi, dan kelas XI sebanyak 74 siswi, sehingga terpenuhilah jumlah subjek untuk *try out* sebanyak 150 siswi. Skala yang disebarakan sebanyak 150 skala aitem dan kembali dengan utuh. Peneliti dibantu oleh guru BK dengan cara mendatangi tiap-tiap kelas yang dijadikan subjek penelitian, dan guru BK tersebut yang meminta izin terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran yang sedang memberikan materi di kelas. Agar tidak mengganggu proses belajar, setelah peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan memberikan skala, peneliti meminta perwakilan dari kelas untuk menyerahkan skala yang telah diisi setelah jam pelajaran berakhir.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument instrument pengukur (tes) dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009: 5). Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran perlu dilakukan uji validitas, dan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2009: 45). Pendapat professional dalam mengkaji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

2. Uji Daya Beda Aitem

Salah satu cara yang sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkapkan. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk menganalisis skala tersebut. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas isi adalah melakukan validitas konstruk, yaitu dengan cara melakukan uji daya beda aitem.

Daya beda aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010: 59).

Untuk mengetahui tingkat validitas alat ukur dianalisis dengan cara menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* (dalam Azwar, 2010: 100) dengan bantuan program *SPSS 17.0 For Windows*, dengan cara menghubungkan skor tiap butir dengan skor totalnya. Adapun rumus dari *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi skor aitem dan total aitem

N : Jumlah subjek penelitian

X : Skor butir tiap aitem

Y : Skor total aitem setiap subjek

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor setiap aitem

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total aitem

\sum_{xy} : Jumlah hasil perkalian skor tiap aitem

Menurut Azwar (2010: 65), apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 dan jumlahnya melebihi aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk skala komunikasi interpersonal, peneliti menggunakan batasan 0,25. Berdasarkan hasil perhitungan data *try out* untuk skala komunikasi interpersonal, maka dari 48 aitem diperoleh 40 aitem yang valid dan 8 aitem yang lainnya dinyatakan gugur. Koefisien korelasi aitem totalnya berkisar 0,260–0,570. Rincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Sebaran Aitem Skala Komunikasi Interpersonal
Yang Valid dan Gugur
(Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Aitem Untuk Penelitian
			F	UF	F	UF	
1.	Keterbukaan	Jujur dalam komunikasi/tidak berkata bohong	25	37	1	13	2
		Tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya	26	38	2	14	2
2.	Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	3, 27	15, 39	–	–	4
		Dapat memahami pendapat, sikap, dan perilaku orang lain	28	16, 40	4	–	3
3.	Sikap	Merespon secara	5, 29	17, 41	–	–	4

	Mendukung	spontanitas dan lugas Bebas	6, 30	18, 42	–	–	4
		Mengekspresikan diri untuk menghasilkan umpan balik yang sewajarnya					
4.	Sikap Positif	Menghargai posisi orang lain	7, 31	19, 43	–	–	4
		Berfikiran positif terhadap orang lain/ tidak menaruh curiga secara berlebihan	8, 32	20	–	44	3
5.	Kesetaraan	Menempatkan diri setara dengan partner komunikasi	33	21, 45	9	–	3
		Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda	34	22, 46	10	–	3
		Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	11, 35	23, 47	–	–	4
		Saling memerlukan	12, 36	24, 48	–	–	4
Total			19	21	5	3	40

Setelah diperoleh aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya. Maka dibuat *blue print* untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal (Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keterbukaan	Jujur dalam komunikasi/tidak berkata bohong	1	3	2
		Tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya	2	4	2
2.	Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	5, 9	7, 11	4
		Dapat memahami pendapat, sikap, dan perilaku orang lain	6	8, 12	3

3.	Sikap Mendukung	Merespon secara spontanitas dan lugas	10, 17	15, 19	4
		Bebas mengekspresikan diri untuk menghasilkan umpan balik yang sewajarnya	13,18	16, 20	4
4.	Sikap Positif	Menghargai posisi orang lain	14, 22	23, 27	4
		Berfikiran positif terhadap orang lain/tidak menaruh curiga secara berlebihan	21, 25	24	3
5.	Kesetaraan	Menempatkan diri setara dengan partner komunikasi	26	29, 33	3
		Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda	28	30, 34	3
		Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	31, 35	37, 39	4
		Saling memerlukan	32, 36	38, 40	4
Total			19	21	40

Sementara itu untuk skala manajemen konflik, peneliti juga menggunakan batasan 0,25. Berdasarkan hasil perhitungan data *try out* untuk skala manajemen konflik, maka dari 24 aitem diperoleh 21 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur. Koefisien korelasi aitem totalnya berkisar antara 0,253 – 0,779. Rincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.10
Sebaran Aitem Manajemen Konflik
Yang Valid dan Gugur (Setelah *Try Out*)

No	Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah aitem Untuk Penelitian
			F	UF	F	UF	
1.	<i>Competing</i> atau kompetisi	Menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik dengan lawannya	1, 13	7, 19	–	–	4
2.	<i>Kolaborasi</i> atau pemecah masalah	Mencari solusi agar dapat diterima semua pihak	–	8, 20	2, 14	–	2
3.	Penghindaran	Melempar masalah pada orang lain	3	9, 21	15	–	3
		Menarik diri/bersembunyi untuk menghindari konflik	4, 16	10, 22	–	–	4
4.	<i>Akomodasi</i> atau penolong ramah	Mengabaikan kepentingan sendiri demi kepentingan orang lain	5, 17	11, 23	–	–	4
5.	<i>Kompromi</i> atau pendamai penyiasat	Berorientasi pada jalan tengah	6, 18	12, 24	–	–	4
Total			9	12	3	0	21

Setelah diperoleh aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya. Maka dibuat *blue print* baru untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Blue Print Skala Manajemen Konflik (Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Competing</i> atau kompetisi	Menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik dengan lawannya	5, 6	3, 4	4
2.	<i>Kolaborasi</i> atau pemecah masalah	Mencari solusi agar dapat diterima semua pihak	–	7, 8	2
3.	Penghindaran	Melempar masalah pada orang lain	17	11, 12	3
		Menarik diri/bersembunyi untuk menghindari konflik	1, 2	15, 16	4
4.	<i>Akomodasi</i> atau penolong ramah	Mengabaikan kepentingan sendiri demi kepentingan orang lain	9, 10	18, 19	4
5.	<i>Kompromi</i> atau pendamai penyiasat	Berorientasi pada jalan tengah	13, 14	20, 21	4
Total			9	12	21

3. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2010: 83).

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (dalam Azwar, 2010: 87).

Adapun rumus *Alpha Cronbach* tersebut adalah:

$$\alpha = \left(\frac{1 - S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas alpha

$S1^2$ dan $S2^2$: Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 : Varians skor skala

Dalam perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus program SPSS 18.0 *for windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 0, maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2010: 83).

Pada penelitian ini teknik reliabilitas yang digunakan adalah teknik satu kali pengukuran atau disebut juga konsistensi internal. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem skala komunikasi interpersonal diperoleh sebesar 0,891 dan aitem skala manajemen konflik diperoleh sebesar 0,895. Nilai reliabilitas pada kedua skala ini berada pada kategori tinggi.

G. Teknik Analisa Data

Untuk mengkaji hipotesa maka data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus korelasi *regresi linear* sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel komunikasi interpersonal (variabel bebas) terhadap variabel

manajemen konflik (variabel terikat). Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya (Hartono, 2013: 93). Adapun rumus *regresi linear* sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (variabel terikat/dipengaruhi)

X : Variabel independent (variabel bebas/mempengaruhi)

a : Konstanta regresi

b : Intersep atau kemiringan garis regresi

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pekanbaru. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tanggal
1.	Pengajuan Sinopsis	23 Juli 2012
2.	Seminar Proposal	26 Maret 2014
3.	Uji Coba Instrumen Penelitian	07 Mei 2014
4.	Pelaksanaan Penelitian	27 Mei 2014
5.	Seminar Hasil Penelitian	20 Agustus 2014
6.	Ujian Munaqasah	01 Oktober 2014